

URGEN SEORANG GURU MEMAHAMI KECERDASAN ANAK DIDIK UNTUK MENDAPATKAN HASIL PEMBELAJARAN YANG MAKSIMAL

Bainar

STAI Diniyah Pekanbaru
Bainar1808@gmail.com

Abstraksi

Profesi sebagai guru merupakan suatu bentuk profesi yang amat mulia, akan tetapi kemuliannya itu harus dibarengi dengan kearifan dalam menghadapi anak didiknya. Karena anak didik itu adalah manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani, masing-masing memiliki keunikan sendiri-sendiri sebagai ciri khas perbedaan antara satu dengan yang lainnya, diantara keunikan dan perbedaan itu adalah kecerdasan sebagai anugra dari Allah swt. yang tak ternilai harganya. Seorang guru yang profesional harus mampu memahami kecerdasan yang dimiliki anak didiknya dan mendapatkan perlakuan yang ideal terhadap perbedaan tersebut dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian *library riseach* merupakan suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku, jurnal dan literatur lainya dari sumber primer serta melalui sumber sekunder dari buku – buku lainya yang mendukung.

Suatu keharusan bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru untuk memahinya, agar guru tidak salah dalam menghadapi anak didiknya karena dapat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Memahami, Kecerdasan, Anak Didik

Abstract

The profession as a teacher is a very noble form of profession, but its glory must be accompanied by wisdom in dealing with students. Because students are human beings who consist of physical and spiritual, each has its own uniqueness as a characteristic of the difference between one another, between uniqueness and difference is intelligence as a gift from Allah SWT that is priceless. A professional teacher must be able to understand the intelligence of his students and get the ideal treatment of these differences in the learning process to achieve effective and efficient goals. This research is library research research, which is a way of collecting data by reading books, journals and other literature from primary sources and through secondary sources from other supporting books.

It is a must for someone who works as a teacher to understand it, so that the teacher is not wrong in dealing with his students because it can affect the results to be achieved in the learning process.

Keywords : Understanding The Intelligence Of Students

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Belajar yang melatih kemampuan berpikir, membuat kemampuan daya pikir itu berkembang. Makin tinggi kualitas latihan dan makin teratur latihan berpikir itu, makin baik pula perkembangan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Ini mengandung arti bahwa belajar yang mengandung latihan berpikir merupakan hal yang mutlak bagi siswa, bila siswa tersebut menghendaki kualitas daya pikir yang lebih tinggi. Karena kemampuan berpikir ini dapat mendorong perkembangan potensi-potensi lain yang ada dalam diri siswa.¹

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Oleh karena guru yang memiliki peranan yang penting dalam pendidikan yang berhadapan langsung dengan anak didik dalam proses pembelajaran, maka

¹ Syahbudin, Konsep Pendidikan Hati Ahmad Fahmi Zamzam (Banjarmasin, vol. XV, No.1, 2017)

seorang guru tersebut harus memahami kecerdasan apa yang di anugrahan Allah SWT terhadap masing masing anak didiknya². Berbedanya kecerdasan yang dimiliki anak didik akan menyebabkan berbeda pula cara dan gaya belajar anak tersebut, tentu menuntut guru untuk memahaminya dalam proses pembelajaran agar dapat pembelajaran yang maksimal. Apabila guru tidak memahaminya, maka mencap anak didiknya sebagai anak yang; bodoh, pemalas, nakal, tak mau memperhatikan guru menjelaskan dan lain sebagainya sehingga mempengaruhi karakter dan jiwa anak yang menyebabkan rendahnya nilai anak pada guru tertentu.³ Pada hal kesalahan itu bukan berada pada anak tetapi berada pada guru yang tidak paham akan kecerdasan yang dimiliki anak tersebut yang mempengaruhi cara belajarnya, tentu akan mempengaruhi hasil belajar anak karena proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, komunikasinya bersifat satu arah. Guru sifatnya hanya mengajar tak dirangsang motivasi atau dorongan dari dalam diri anak untuk berusaha kreatif. Ditemukannya fenomena menurunnya upaya untuk meningkatkan kemampuan daya pikir anak, misalnya anak kurang mampu menghadapi kesulitan pelajaran yang sederhana, rendahnya kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir yang kurang logis. Ini merupakan gejala-gejala kemampuan berpikir siswa kurang berkembang, keberhasilan siswa merupakan cerminan keberhasilan guru artinya seorang guru telah sukses menjalankan peran sebagai arsitektur dalam dunia pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *library riseach* merupakan suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku, jurnal dan literatur lainya dari sumber primer serta melalhi sumber sekunder dari buku – buku lainya yang mendukung

² Departemen agama, kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa arab, 2013

³ Toto tasmara, *the voice of heart bisikan hati*, (Jakarta : pustaka al mawardi, 2010)

pembahasan, data yang dikumpulkan dianalisa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti kemudian diambil kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Pemahaman Istilah

a. Urgen

Urgen atau urgensi adalah kata yang akhir-akhir ini semakin sering digunakan. Walaupun sudah cukup sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang belum memahami artinya. Kata ini sering digunakan, baik pada tulisan maupun secara lisan. Jadi Urgensi Pendidikan atau pentingnya pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dimana pendidikan menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan sehingga dapat memaksimalkan semua unsur yang ada dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

b. Guru

Sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, di sana dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Beberapa bentuk kecerdasan

Secara alami Allah SWT telah menganugerahkan kecerdasan kepada anak kita tidak ada anak yang tidak diberi kecerdasan namun anantara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan.yang yang harus dipahami oleh seorang guru yang profesional agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru bertugas dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar membimbing, melatih dan menilai peserta didik. Guru bertugas dan bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru menjadi tokoh sentral yang juga memegang peranan penting untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru mampu memberikan peranan dan warna suatu bangsa dalam konteks pelaksanaan pendidikan sehingga patut menjadi perhatian⁴

Suatu keharusan bagi guru memberikan fasilitas yang terbaik bagi anak diiknya untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran kondusif, seerasi dengan perkembangan kecerdasan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai.

Anak didik sebagai penerus harus perlu dibekali kemampuan yang optimal agar seluruh potensi yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada. Guru dan orangtua sebagai orang dewasa di sekitar anak memegang peranan penting dalam mengoptimalkan potensi anak baik spiritual, kognitif, fisik, serta sosial emosional. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 37:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ دَرِّيْبِي بَوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ أَجْعَلْ لَنَا مِنْ النَّاسِ نَهْوِي إِلَيْهِمْ
أَرْزُقْهُمْ التَّمْرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

⁴ Zulhafizh. (2013). Guru: Profesi yang Tak Lekang oleh Waktu. Dialog Interaktif Profesi Kependidikan. 15 Juni 2013, UIR, Pekanbaru, 1-9

Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezeqilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur⁵

Dalam proses pembelajaran guru harus tau dimana bakat yang dimiliki seorang anak, setiap anak pasti diberikan kecerdasan yang berbeda-beda oleh Allah SWT, tidak ada anak yang tidak diberikan kecerdasan. Dibawah ini dijelaskan bentuk kecerdasan dan cara belajar serta usaha guru menghadapinya dalam pembelajaran⁶. Jenis kecerdasan seorang anak yang dianugerahkan oleh Allah diantaranya sebagai berikut:⁷

1. Logika matematika

Anak-anak dengan kecerdasan matematika dan logika yang tinggi, cenderung menyenangi kegiatan analisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu. Anak yang memiliki kecerdasan logika matematika, adalah anak didik memiliki kemampuan berfikir secara induktif dan deduktif yaitu kemampuan berfikir sesuai dengan aturan berfikir logika menganalisis pola-pola angka dan memecahkan masalah melalui kemampuan berfikirnya. Dalam menghadapi anak yang memiliki kecerdasan logika matematika, maka seorang guru harus mampu mengembangkan kecerdasan tersebut dengan cara bermain pengenalan sesuatu melalui nyanyian, tepuk tangan dll (bila anak didik paud dan SD/MI). Melalui eksperimen sederhana, menciptakan ide-ide kreatif dan lainnya (MTs/SMP). Pada tingkat perguruan tinggi, dosen harus memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya mengeluarkan pendapat atau perdebatan yang positif. Karna anak yang memiliki kecerdasan logika matematika lebih senang hipotesis dan melakukannya apa yang dihadapinya.

⁵ Al-Qur'an dan terjemahan

⁶ Emulyasa, Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013,(Bandung, PT, Remaja Rosada karya).

⁷ Dhanang Sasongki, Ayo Mendengarkan anak,(Sumbangsih untuk Negeri *foundation*, Jakarta;2013)

2. Kecerdasan Linguistik verbal

Anak-anak dengan kemampuan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan bahasa seperti membaca, membuat puisi dan menyusun kata mutiara. Anak dengan kecerdasan linguistik verbal, dia memiliki kemampuan daya ingat, bahasa yang tinggi dibandingkan teman-temannya dan mereka lebih muda belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi. Seorang guru menghadapi anak yang memiliki kecerdasan linguistik verbal ini dalam proses pembelajaran agar mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki dengan cara bercerita, mendongeng, berdialog dan berdiskusi, menuliskan gagasan pendapat kepada seseorang seperti orang tua, guru, dan dosen sesuai dengan jenjang pendidikannya. Guru harus mendorong mereka dengan permainan yang menantang dengan menulis atau memberikan kembali apa yang sudah dipelajari atau dibaca, mengisi teka-teki silang dan sebagainya.

3. Kecerdasan Visual spasial

Anak-anak ini memiliki kemampuan menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya, atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi. Seorang guru harus mampu mengembangkan kecerdasan visual spasial yang dimiliki anak didiknya dengan menciptakan proses pembelajaran yang dapat merancang daya imajinasinya dengan cara membuat suatu gagasan untuk mengeluarkan kreativitas dan menantang kemampuan anak didik dalam visual spasial, seperti membuat prakarya, bercerita tentang sesuatu yang pernah terjadi, melukis, menggambar sesuai imajinasi yang sedang dipikirkan anak didik.

4. Kecerdasan Kinestik

Anak-anak yang unggul dalam bidang olah raga, yang bisa pula terlihat dalam menari, sulap, akrobat dan lainnya. Kemampuan-kemampuan yang melibatkan keterampilan gerak tubuh. Untuk mengembangkan kecerdasan kinestik, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menciptakan gerakan fisik seperti guru harus banyak memberikan contoh jangan terlalu banyak

dalam bercerita, peragaan yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajara. Seperti adanya gerakan dalam pembelajaran supaya anak cepat tanggap dalam belajar.⁸

5. Kecerdasan Intrapersonal

Anak-anak yang cenderung mampu mengenali kekuatan atau kelemahan dirinya sendiri, senang mengintropeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya dan kemudian mencoba untuk memperbaiki dirinya sendiri. Anak yang memiliki kecerdasan seperti ini biasanya saat dewasa akan menjadi ahli filsafat, penyair ataupun seniman. Cara guru menghadapi anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran adalah dengan bercerita tentang yang sudah dipelajari, berdasarkan apa yang diharapkan serta mengajak anak berimajinasi tentang suatu tokoh. Biasanya anak suka menyendiri dan mengerjakan sesuatu dengan sendiri perlu dipahami dan dihargai oleh guru.

6. Kecerdasan Interpersonal

Seorang anak yang mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, termasuk berkemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman dan memperoleh simpati dari anak yang lain. Biasanya anak didik mudah memahami orang lain. Dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepadanya untuk mengemukakan pendapat dan guru tidak untuk mengomentari, diberi anak didik kesempatan untuk memimpin diskusi, melatih menghargai pendapat orang lain, melatih etika berkomunikasi.⁹

7. Kecerdasan Musikal

Anak memahami irama dari bunyi-bunyian, sehingga anak didik menjadi benda yang anak didik temui menjadikan alat untuk mengeksperisikan eskpresi anak didik melalui bunyian. Biasanya dalam proses pembelajaran bila guru tidak

⁸ Nurliana Nurliana, *Pergantian Peran Pemimpin Dalam Rumah Tangga* (Pekanbaru Riau, 2019), accessed April 6, 2021, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MdAOHTQAAAAJ&citation_for_view=MdAOHTQAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC.

⁹ Nurliana Nurliana and Miftah Ulya, "Pendidikan Berbasis Motivasi" 16, no. 2 (2019), accessed August 19, 2021, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.

memahaminya, maka guru akan jengkel melihat kelakuan anak seperti memukul –mukul pena kemeja, bersiul-siul kecil yang menimbulkan bunyi dan kebisingan.

Dengan demikian kita sebagai guru dan orang tua harus berusaha mengetahui kecerdesaan apa yang dimiliki anak kita, agar kedepannya anak mengikuti bakat alami yang dia punya dan kedepannya anak kita mengetahui apa yang akan dilakukannya dimasa depan. Guru dan orang tua harus tau gaya belajar seorang anak, gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.¹⁰

Tipe-tipe gaya belajar anak yang harus guru kuasi untuk anak bisa menyukai pelajaran agar memberikan hasil yang maksimal :

1. Tipe visual

Dalam metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak pada alat peragaan atau media pembelajaran, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut atau menggambarkan langsung di papan tulis

2. Tipe auditori

Dalam hal ini metode pengajaran guru belajarnya melalui telinga, untuk itu maka guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga memahami yang akan disampaikan. Anak-anak seperti biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks keras dan mendengarkan melalui pengeras suara,

Dalam hal ini sebagai seorang guru kita harus mengetahui semua potensi dan cara belajar yang disukai anak didik, dengan hal ini anak didik akan semangat dalam belajar. Jika anak didik semangat dalam mengajar akan mungkin anak didik memiliki atau mampu mendapatkan nilai yang maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Allah SWT telah menganugrahkan kepada setiap anak berupa kecerdasandan tidak

¹⁰Safari. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.

ada anak yang tidak diberinya kecerdasan namun antara yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan jumlah yang ganda dan bentuknya. Hal ini merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru untuk memahaminya, agar guru tersebut tidak salah kaprah dalam menghadapi anak didiknya karena akan dapat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Diantara bentuk kecerdasan itu adalah;

1. Kecerdasan logika matematika, yaitu anak yang memiliki kemampuan berfikir menurut aturan logika yang mampu berfikir secara induktif dan deduktif.
2. Kecerdasan linguistik verbal, adalah kecerdasan berbahasa.
3. Kecerdasan visual spasial, merupakan kecerdasan kekuatan imajinasi.
4. Kecerdasan kinestetik, yaitu kecerdasan dalam memanfaatkan seluruh tubuhnya untuk melakukan berbagai kegiatan dan memecahkan masalah.
5. Kecerdasan intra personal, merupakan kecerdasan memahami diri sendiri.
6. Kecerdasan interpersonal, adalah kecerdasan dalam memahami orang lain atau lingkungannya.

Biobliography

Depatemen agama, kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa arab, 2013

Dhanang Sasongki, Ayo Mendengarkan anak, (Sumbangsih untuk Negeri *foundation*, Jakarta; 2013)

Emulyasa, Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013, (Bandung, PT, Remaja Rosada karya).

Nurliana, Nurliana. *Pergantian Peran Pemimpin Dalam Rumah Tangga*. Pekanbaru Riau, 2019. Accessed April 6, 2021. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MdAOHTQAAAAJ&citation_for_view=MdAOHTQAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC.

Nurliana, Nurliana, and Miftah Ulya. "Pendidikan Berbasis Motivasi" 16, no. 2 (2019). Accessed August 19, 2021. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/AI-Mutharahah>.

Safari. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books

Toto tasmara, *the voice of heart bisikan hati*, (Jakarta : pustaka al mawardi, 2010)

Zulhafizh. (2013). Guru: Profesi yang Tak Lekang oleh Waktu. Dialog Interaktif Profesi Kependidikan. (15 Juni 2013, UIR, Pekanbaru, 1-9)